

## DETERMINAN MINAT MAHASISWA MENGIKUTI BREVET PAJAK

Suyanto<sup>1</sup>, Muhammad Ainul Yakin<sup>2</sup>, Fuadhillah Kirana Putri<sup>3</sup>, Nur Anita Chandra Putri<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Sarjawiyata Tamansiswa, Jl. Kusumanegara No. 157, Yogyakarta, 55167, Indonesia

### DOI

<https://doi.org/10.26740/jupe.v11n2.p147-156>

### Article history

*Received*

31 January 2023

*Revised*

4 April 2023

*Accepted*

30 April 2023

### How to cite

Suyanto, Yakin, M.A., Putri, F.K., & Putri, N.A.C. (2023). Determinan Minat Mahasiswa Mengikuti Brevet Pajak. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 11(2), 147-156.

<https://doi.org/10.26740/jupe.v11n2.p147-156>

**Kata Kunci:** Motivasi Pengetahuan Perpajakan; Motivasi Karir; Motivasi Kualitas; Motivasi Sosial; Motivasi Ekonomi; Motivasi Berprestasi; Minat Mengikuti Brevet Pajak.

**Keywords:** *Tax Knowledge Motivation; Career Motivation; Quality Motivation; Social Motivation; Economic Motivation; Achievement motivation; Interest in Following Tax Brevet.*

### Corresponding author

Muhammad Ainul Yakin

muhammadainulyakin0212@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh motivasi pengetahuan perpajakan, motivasi karir, motivasi kualitas, motivasi sosial, motivasi ekonomi dan motivasi berprestasi terhadap minat mahasiswa mengikuti brevet pajak. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dari mahasiswa Akuntansi angkatan 2019-2022 di Universitas Seluruh Indonesia, dengan metode convenience sampling. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 221 responden. Metode penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi pengetahuan perpajakan, motivasi karir, motivasi kualitas dan motivasi berprestasi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa mengikuti brevet pajak. Motivasi sosial dan motivasi ekonomi tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti brevet pajak. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi bagi pihak perguruan tinggi mengenai tingginya minat mahasiswa mengikuti brevet pajak. Penelitian ini juga diharapkan dapat mempengaruhi mahasiswa akuntansi untuk mengikuti brevet pajak sehingga dapat meningkatkan kompetensinya di bidang perpajakan.

### Abstract

*This study aims to examine the effect of tax knowledge motivation, career motivation, quality motivation, social motivation, economic motivation and achievement motivation on students' interest in taking tax brevets. The samples in this study were obtained from accounting collage students class of 2019-2022 throughout Indonesia by using convenience sampling method. The number of samples used was 221 respondents. This research method use multiple linear regression analysis. The results of the study show that tax knowledge motivation, career motivation, quality motivation and achievement motivation have a positive effect on students' interest in taking tax brevets. Therefore, social motivation and economic motivation have no effect on students' interest in taking tax brevets. This research is expected to provide additional information for tertiary institutions regarding the high interest of students in taking tax brevets. This research is also expected to influence accounting students to take tax brevets so that they can improve their competence in the field of taxation.*

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).



## PENDAHULUAN

Pajak adalah pendapatan terbesar bagi negara yang diambil oleh pemerintah kepada wajib pajak baik orang pribadi maupun wajib pajak badan (Ayem & Wahidah, 2022). Pajak yang dihasilkan oleh pemerintah digunakan untuk melaksanakan pembangunan bagi rakyat Indonesia. Manfaat pajak bisa dialami secara langsung atau tidak langsung oleh masyarakat seperti adanya pembangunan fasilitas pendidikan, fasilitas transportasi, fasilitas kesehatan, sarana dan prasarana umum (Erawati & Pelu, 2021). Sistem perpajakan di Indonesia masih belum optimal. Hal ini dibuktikan dengan besarnya konsultan pajak di Indonesia yang hanya mencapai 5.589 konsultan, perbandingan rasio jumlah konsultan pajak dengan penduduk di Indonesia yaitu 1 banding 48.417. Setiap 1 orang konsultan pajak harus melayani 48.417 penduduk. Jumlah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar tercatat adalah 45,4 juta wajib pajak, yaitu sebesar 32,4% dari total angkatan kerja. Hal tersebut menunjukkan bahwa Indonesia masih sangat membutuhkan tenaga ahli di bidang perpajakan. Artinya peluang bagi mahasiswa untuk dapat bekerja di bidang perpajakan masih sangat besar. Namun adanya peluang tersebut harus tetap diiringi dengan keahlian yang cukup untuk berprofesi di bidang perpajakan (Wildan, 2022).

Lembaga terpelajar khususnya sekolah tinggi yang mendorong untuk mempersiapkan lulusannya agar nantinya dapat memilih pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi dan keahlian yang dimiliki serta mendapatkan peluang kerja yang lebih baik (Syah & Mahmudah, 2018). Beraneka ragam sekolah tinggi umumnya mempunyai beberapa bidang ataupun kebijakan yang dianjurkan kepada calon mahasiswa (Rahayu *et al.*, 2021). Salah satu untuk menunjang berkarir di bidang perpajakan yaitu jurusan akuntansi (Lioni & Baihaqi, 2016). Jurusan Akuntansi ialah salah satu jurusan yang paling diminati oleh mahasiswa, dikarenakan di dalam jurusan akuntansi itu sendiri terdapat mata kuliah yang diambil oleh mahasiswa ditemukan mata kuliah perpajakan. Sistem pembelajaran dalam mata kuliah perpajakan ini biasanya lebih menekankan pada pengetahuan dan wawasan undang-undang pajak, bukan berfokus pada keterampilan teknik dalam masalah perpajakan (Rahayu *et al.*, 2021). Oleh karenanya agar menunjang kompetensi mahasiswa dalam berkarir di bidang perpajakan, diperlukan pelatihan profesi yang dapat diwujudkan melalui pelatihan brevet pajak.

Pelatihan brevet pajak merupakan suatu langkah awal untuk menekuni bidang perpajakan karena pelatihan brevet pajak akan menekankan pemahaman konsep dasar dan lanjutan serta penerapan standar akuntansi yang sesuai dengan PSAK (Lestari, 2014). Pelatihan brevet pajak adalah sarana peningkatan ilmu pengetahuan di bidang perpajakan untuk meningkatkan kualitas seseorang yang

bekerja di bidang perpajakan (Lestari *et al.*, 2019). Seseorang yang memiliki sertifikat brevet pajak akan memiliki peluang yang lebih tinggi dalam memperoleh pekerjaan di bidang perpajakan, karena memiliki pengetahuan yang lebih tentang pajak dibandingkan dengan seseorang yang belum pernah mengikuti pelatihan brevet pajak (Antas *et al.*, 2022).

Meskipun kesempatan berkarir di bidang perpajakan masih sangat tinggi, namun pengetahuan mahasiswa akuntansi tentang luasnya dunia kerja masih sangat minim. Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab untuk melahirkan lulusan akuntansi yang kompeten, professional dan berkualitas terutama sebagai calon-calon akuntansi pajak dan konsultan pajak (Aniswatin *et al.*, 2020). Dalam hal ini, perguruan tinggi dapat melaksanakan kegiatan berupa pelatihan brevet pajak untuk memberikan pemahaman dan melatih mahasiswa untuk memecahkan masalah di bidang perpajakan. Adanya pengetahuan, untuk memahami tujuan dan manfaatnya mengikuti brevet pajak akan mengarahkan kesadaran bagi mahasiswa akuntansi terkait keutamaan mengikuti program brevet pajak. Menurut Aniswatin *et al.*, (2020) beberapa mahasiswa masih menganggap bahwa program brevet pajak bukan suatu kewajiban ataupun kebutuhan pokok, selain itu minat untuk mengikuti brevet pajak masih sangat rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa minat mahasiswa untuk mengikuti brevet pajak dipengaruhi oleh beragam faktor. Oleh karena itu penting untuk mengetahui apa sajakah faktor-faktor yang dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk mengikuti brevet pajak. Berdasarkan uraian latar belakang diatas merupakan rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana pengaruh motivasi pengetahuan perpajakan, motivasi karir, motivasi kualitas, motivasi sosial, motivasi ekonomi dan motivasi berprestasi terhadap minat mahasiswa mengikuti brevet pajak baik sebagai parsial maupun stimultan.

Penelitian terdahulu masih menunjukkan adanya ketidakkonsistenan pada hasil penelitian yang berarti bahwa penelitian ini masih layak untuk diuji kembali. Peneliti melakukan penelitian kembali mengenai minat mahasiswa dalam mengikuti brevet pajak dengan menambah variabel motivasi berprestasi sebagai keterbaharuan penelitian. Sehingga judul dalam penelitian ini adalah "Pengaruh Motivasi Pengetahuan Perpajakan, Motivasi Karir, Motivasi Kualitas, Motivasi Sosial, Motivasi Ekonomi, Motivasi Berprestasi Terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti Brevet Pajak".

Penelitian tersebut diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pembicaraan atau pertimbangan bagi pihak perguruan tinggi dalam menanggapi tingginya minat mahasiswa mengikuti brevet pajak. Perguruan tinggi dapat terus menjaga kualitas pelatihan brevet pajak agar dapat memberikan ilmu pengetahuan yang sesuai dengan

kebutuhan mahasiswa. Penelitian ini juga diharapkan dapat mempengaruhi mahasiswa akuntansi untuk mengikuti brevet pajak sehingga dapat meningkatkan kompetensinya di bidang perpajakan.

Motivasi pengetahuan perpajakan merupakan keinginan yang timbul dalam diri seseorang guna untuk memperoleh pengetahuan perpajakan yang cocok dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku supaya bisa melakukan tugas dengan benar (Lestari, 2014). Teori Kebutuhan *McClelland* berfokus pada kebutuhan atas prestasi (*achievement*), kekuasaan (*Power*) atau kebutuhan afiliasi, setiap kebutuhan mempunyai definisi tersendiri (McClelland, 1987). Dalam suatu definisi yang mengasumsikan motivasi pengetahuan perpajakan yaitu pada definisi kebutuhan akan prestasi, di mana kebutuhan ini adalah upaya untuk melampaui atau menyamai diri sendiri dalam kaitannya dengan seperangkat standar yang ingin dicapai seseorang. Motivasi pengetahuan perpajakan dapat diperoleh mahasiswa dengan mengikuti program pelatihan brevet pajak karena pelatihan ini untuk meningkatkan ilmu pengetahuan di bidang perpajakan, hal itu bermanfaat dalam meningkatkan kualitas seseorang yang bekerja di bidang perpajakan. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Lestari *et al.*, (2019) dan Aniswatin *et al.*, (2020) membuktikan bahwa motivasi pengetahuan perpajakan berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti brevet pajak. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang pertama yaitu:

H1 : Motivasi Pengetahuan Perpajakan Berpengaruh Positif terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti Program Brevet Pajak

Motivasi karir merupakan suatu dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk berpeluang mendapatkan kesetaraan dalam pengembangan karir, misalnya melalui promosi dan mendapatkan penugasan dalam penerapan dan kenaikan gaji secara berkala (Lestari, 2014). *Theory Planned Behaviour* menyatakan bahwa niat atau minat seseorang demi untuk melakukan suatu perilaku atau tindakan menjadi faktor utama yang mempengaruhi perilaku seseorang (Ajzen, 1991). Sehingga teori ini dapat diasumsikan dengan motivasi karir, di mana seseorang ingin mengasah kemampuan pribadinya karena untuk mencapai suatu tujuan yang lebih baik. Motivasi karir akan membangkitkan minat siswa dalam pelatihan brevet pajak karena mereka menginginkan jenjang karir yang lebih tinggi. Maka semakin tinggi motivasi karir yang dimiliki mahasiswa maka semakin tinggi pula minat mahasiswa untuk mengikuti program brevet pajak (Rahayu *et al.*, 2021). Hal ini didukung oleh hasil penelitian Saifudin & Darmawan, (2019) dan Antas *et al.* (2022), membuktikan bahwa motivasi karir berpengaruh positif terhadap minat

mahasiswa mengikuti brevet pajak. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang kedua yaitu:

H2 : Motivasi Karir Berpengaruh Positif terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti Program Brevet Pajak

Motivasi kualitas merupakan persepsi yang mengukur kemampuan diri seseorang dalam keahlian yang dipelajarinya maka mampu melansungkan pekerjaannya dengan sungguh-sungguh (Sarjono, 2011). Motivasi kualitas adalah dorongan yang muncul dalam diri seseorang untuk memperoleh dan meningkatkan kualitas agar mampu melaksanakan tugas secara profesional sesuai bidang yang ditekuni. *Theory Planned Behaviour* menyatakan bahwa seseorang melakukan sesuatu tindakan berawal dari niat atau minat dari diri sendiri merupakan faktor utama, sehingga dapat dijelaskan bahwa mahasiswa berkeinginan untuk meningkatkan kualitas diri dengan mengikuti program brevet pajak (Ajzen, 1991). Peningkatan kualitas mahasiswa dapat dilakukan melalui pendidikan, tidak hanya pendidikan diperkuliahan tetapi juga melalui pendidikan luar perkuliahan seperti program pelatihan brevet pajak (Rahayu *et al.*, 2021). orang yang mempunyai motivasi kualitas akan berusaha untuk meningkatkan kualitas dirinya dengan mencari sertifikasi yang sesuai dengan profesinya. Semakin mahasiswa memiliki motivasi yang tinggi terhadap kualitas maka akan lebih tinggi minat mahasiswa untuk mengikuti pelatihan program brevet pajak. Hal ini didukung oleh penelitian Ariska *et al.*, (2021) dan Saifudin & Darmawan, (2019) membuktikan bahwa motivasi kualitas berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti program brevet pajak. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang ketiga yaitu:

H3 : Motivasi Kualitas Berpengaruh Positif terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti Program Brevet Pajak

Motivasi sosial mendorong seseorang untuk melakukan tindakan yang memiliki nilai sosial dan menerima pengakuan atau penghargaan dari lingkungan di mana seseorang itu tinggal (Septiyanto, 2014). Teori *McClelland* kebutuhan *need of affiliation* merupakan kebutuhan untuk memperoleh hubungan sosial yang baik. Kebutuhan ini ditandai dengan kecenderungan seseorang memiliki motif yang tinggi untuk terjalinnya sebuah persahabatan, lebih menyukai situasi kooperatif, dan menginginkan hubungan-hubungan yang melibatkan tingkat pengertian mutual yang tinggi. Memiliki motivasi sosial dalam diri untuk membawa seseorang agar mengikuti pelatihan brevet pajak sebagai upaya dalam meningkatkan pengetahuan perpajakan agar semakin lebih baik, sehingga orang lain akan semakin menghargai

dirinya (McClelland, 1987). Keinginan untuk mendapatkan pengakuan dimata seseorang atas kesanggupan yang dipelajarinya termasuk dalam bidang perpajakan, pada akhirnya akan mendorong minat seseorang untuk mendapatkan pengetahuan lebih baik (Rahayu *et al.*, 2021). Ketika pengetahuan akan perpajakan sudah sangat baik setelah mengikuti pelatihan brevet maka akan sangat mudah untuk mendapatkan kualitas yang lebih baik dan tinggi dalam bidang perpajakan maka orang lain akan semakin menghargai dirinya (Antas *et al.*, 2022). Hal ini didukung oleh penelitian Saifudin & Darmawan (2019) dan Antas *et al* (2022) membuktikan bahwa motivasi sosial berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa mengikuti brevet pajak. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang keempat yaitu:

H4 : Motivasi Sosial Berpengaruh Positif terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti Program Brevet Pajak

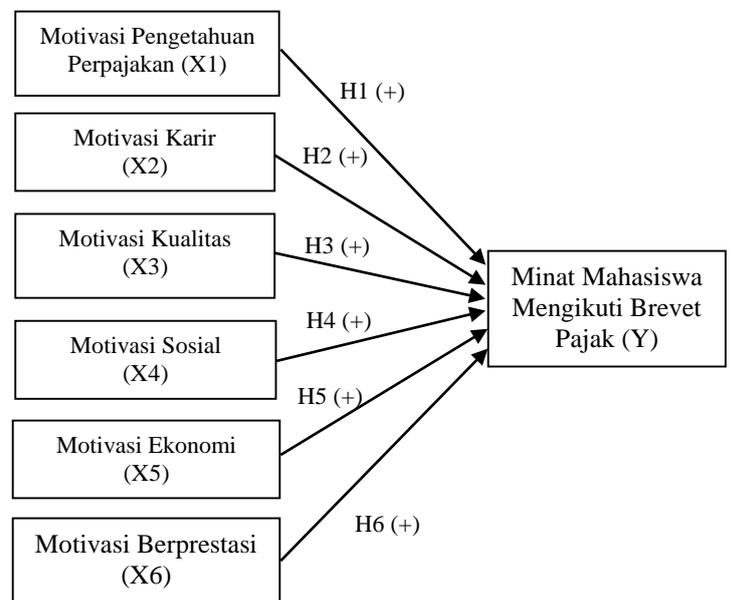
Motivasi ekonomi adalah sesuatu yang mendorong seseorang untuk mengembangkan kemampuannya dengan tujuan agar mencapai penghargaan finansial yang diinginkan (Ikbal & Pamudji, 2011). *Theory Planned Behaviour* menjelaskan bahwa niat atau minat seseorang untuk melakukan suatu perilaku atau tindakan merupakan faktor utama yang mempengaruhi perilaku seseorang Seseorang yang memiliki motivasi ekonomi dalam hal perpajakan atau yang telah memiliki sertifikat brevet pajak, akan memperoleh penghargaan lebih, seperti akan memperoleh gaji yang lebih tinggi atau memperoleh tunjangan (Ajzen, 1991). Motivasi ekonomi dapat mendorong seseorang untuk meningkatkan pendapatan mereka setelah mempunyai sertifikat konsultan pajak. Menurut Pristika, (2019) seseorang yang mempunyai motivasi ekonomi dalam bidang perpajakan atau yang telah memiliki sertifikat brevet pajak akan memperoleh penghargaan lebih, misalnya memperoleh gaji atau tunjangan yang lebih tinggi. Semakin tinggi keahlian yang dimiliki, maka semakin tinggi pula penghargaan finansial yang didapatkan. Hal didukung oleh hasil penelitian Rahayu *et al*, (2021) dan Saifudin & Darmawan, (2019) membuktikan bahwa motivasi ekonomi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti program brevet pajak. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang kelima yaitu:

H5 : Motivasi Ekonomi Berpengaruh Positif terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti Program Brevet Pajak

Motivasi berprestasi merupakan pendorong individu untuk selalu mencapai prestasi yang lebih baik dari sebelumnya (Syahputra *et al.*, 2021). Orang yang

memiliki dorongan yang kuat untuk berhasil. Mereka lebih mengejar prestasi pribadi daripada imbalan terhadap keberhasilan, dorongan ini yang disebut dengan kebutuhan untuk berprestasi. Teori *McClelland* menyatakan bahwa besarnya motivasi seseorang dalam mendukung situasi dan kesempatan, maka akan lebih besar pula cadangan energy potensial yang dimiliki orang itu dalam meraih berbagai prestasi bagi kehidupannya (McClelland, 1987). Mahasiswa yang memiliki motivasi berprestasi akan selalu berusaha untuk mengembangkan kreatifitas dan kemampuannya untuk mendapatkan prestasi yang sesuai dengan profesinya di masa mendatang. Salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk mencapai hal tersebut yaitu dengan mengikuti brevet pajak. Jadi semakin tinggi motivasi berprestasi, maka semakin tinggi juga minat mahasiswa untuk mengikuti brevet pajak. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang keenam yaitu:

H6 : Motivasi Berprestasi Berpengaruh Positif terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti Program Brevet Pajak



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

**METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilaksanakan pada seluruh universitas di Indonesia. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *convenience sampling*. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari mahasiswa prodi akuntansi angkatan 2019-2022 yang sudah menempuh mata kuliah perpajakan dari Universitas di seluruh indonesia. Teknik pengumpulan data menggunakan

kuesioner, yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Jenis instrumen penelitian yang dipilih yaitu kuesioner atau angket termasuk *pilot test*, kuesioner diukur menggunakan skala *likert*. Pada penelitian ini skala *likert* yang digunakan adalah *likert scale* 4 point yang terdiri dari sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda.

Tabel 1. Definisi Operasional dan Indikator Penelitian

Definisi Operasional	Indikator
<p>Variabel Independen:</p> <p><b>Motivasi Pengetahuan Perpajakan</b> Pengetahuan perpajakan merupakan segala sesuatu atau informasi yang diketahui wajib pajak dalam peraturan perpajakan baik itu soal tarif pajak berdasarkan undang-undang untuk dilaksanakan sebagai hak dan kewajiban yang akan mereka serahkan maupun manfaat pajak yang digunakan sebagai kepentingan umum dan dapat mengaplikasikan yang seharusnya dilakukan oleh wajib pajak (Adi &amp; Yushita, 2018)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Memiliki pengetahuan perpajakan untuk menghitung sendiri pajak yang disetorkan</li> <li>Mengetahui ketentuan umum dan tata cara perpajakan</li> <li>Mendapatkan pengetahuan isu-isu kebijakan dan peraturan terbaru</li> <li>Pengetahuan perpajakan dan pengaruhnya terhadap laporan keuangan</li> <li>Meningkatkan pengetahuan tentang profesi di bidang pajak</li> </ol>
<p>Variabel Independen:</p> <p><b>Motivasi Karir</b> Motivasi karir yang ada dalam diri seseorang mendorong keinginan untuk memiliki jenjang karir yang baik kemudian hari atau pada saat sudah bekerja. Seperti halnya bekerja pada bidang perpajakan sangat penting memiliki motivasi karir karena adanya motivasi karir mendorong seseorang untuk meningkatkan kualitas pengetahuannya sehingga akan dipercayakan untuk menjabat posisi strategis di bidang perpajakan (Antas <i>et al</i>, 2022)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Meningkatkan karir dalam bidang perpajakan</li> <li>Keinginan untuk memperdalam keahlian bidang perpajakan</li> <li>Keinginan mendapatkan gelar konsultan pajak</li> <li>Mendapatkan kesempatan promosi jabatan</li> </ol>
<p>Variabel Independen:</p> <p><b>Motivasi Kualitas</b> Motivasi kualitas dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk meningkatkan kualitas, Keahlian, dan pemahaman yang lebih dalam bidang ditekuninya, sehingga dapat melaksanakan tugas yang sedang ditekuninya dengan baik, cepat, dan benar. Motivasi kualitas lebih mengarah pada kompetensi seseorang</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menyelesaikan pekerjaan yang diberikan dengan baik dan benar</li> <li>Memiliki kemampuan untuk mengisi spt sendiri</li> <li>Meningkatkan keahlian dalam praktik perpajakan</li> </ol>

yang dibutuhkan pada suatu profesi tertentu (Lestari *et al*, 2019).

<p>Variabel Independen:</p> <p><b>Motivasi Sosial</b> Motivasi sosial sebagai suatu dorongan seseorang untuk melakukan perbuatan dengan tujuan atau bernilai sosial. Motivasi sosial sangat penting untuk dimiliki seseorang didalam dirinya. Ketika seseorang mampu bekerja pada lembaga tersebut tentunya akan memberi pengaruh bagi individu terutama dalam hal status sosialnya dilingkungan masyarakat (Septiyanto, 2014)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Dukungan Emosional</li> <li>Dukungan Penghargaan</li> <li>Dukungan Instrumental</li> </ol>
<p>Variabel Independen:</p> <p><b>Motivasi Ekonomi</b> Motivasi ekonomi merupakan suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka mencapai pengahargaan finansial (Lestari, 2014).</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mendapatkan gaji pokok lebih tinggi</li> <li>Mendapatkan tunjangan yang lebih tinggi</li> <li>Mendapatkan pekerjaan dengan program dana pensiun</li> <li>Mendapatkan balas jasa dari perusahaan atas kinerja</li> <li>Mendapatkan kenaikan gaji setelah mendapatkan sertifikat lulus brevet</li> </ol>
<p>Variabel Independen:</p> <p><b>Motivasi Berprestasi</b> Motivasi berprestasi merupakan motif yang mengarahkan perilaku seseorang pada tujuan yang diinginkan. Mahasiswa membutuhkan motivasi berprestasi dalam menempuh pendidikan di perkuliahan khususnya meraih prestasi yang diinginkan. Namun tidak semua mahasiswa memiliki motivasi berprestasi yang tinggi. Berdasarkan definisi tersebut maka tingginya kebutuhan berprestasi ditunjukan dengan usaha untuk selalu menyelesaikan tugas yang sulit sekalipun dengan baik dan mandiri menanggulangi kesulitan-kesulitan yang menghalangi, mencapai standar yang tinggi (Haryani, 2014)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Memiliki tanggungjawab dan keuletan untuk melakukan tugasnya</li> <li>Menyukai tantangan dan berusaha untuk mengatasinya</li> <li>Mengharapkan umpan balik untuk mencapai prestasinya</li> <li>Memiliki tujuan yang realistis</li> </ol>
<p>Variabel Dependen:</p> <p><b>Minat mahasiswa mengikuti brevet pajak</b> Brevet pajak merupakan program pendidikan ekstrakurikuler yang memberi pemahaman tentang kewajiban perpajakan yang berlaku dan cara pemenuhannya, memberi pengetahuan teknis tentang penghitungan dan pelaporan pajak, serta</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menambah ilmu pengetahuan perpajakan terbaru</li> <li>Mendapatkan gaji awal yang besar</li> <li>Bekerja sesuai latar belakang pendidikan</li> <li>Menunjang kualitas mahasiswa</li> </ol>

menyampaikan informasi tentang ketentuan perpajakan terbaru (Aniswatin *et al.*, (2020)

a. Dependent Variable: Brevet Pajak  
Sumber: Data Primer, 2022, diolah

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Kualitas Data

Dalam penelitian ini telah dilakukan uji kualitas data. Berdasarkan uji kualitas data pernyataan dari seluruh variabel dinyatakan *valid* dan *reliable*. Sehingga dapat dilaksanakan pengujian selanjutnya.

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang harus dipenuhi meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

#### 1. Uji Normalitas

Berikut ini adalah hasil pengujian Normalitas penelitian:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		221
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,09768210
Most Extreme Differences	Absolute	,060
	Positive	,060
	Negative	-,055
Test Statistic		,060
Asymp. Sig. (2-tailed)		,052 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Primer, 2022, diolah

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 2 diatas menunjukkan nilai signifikansi atau Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,520. Artinya nilai signifikansi 0,520 > 0,05, maka data tersebut dikatakan normal.

#### 2. Uji Multikolinearitas

Berikut ini adalah hasil pengujian multikolinearitas penelitian:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Motivasi Pengetahuan Perpajakan	,376	2,658
Motivasi Karir	,295	3,395
Motivasi Kualitas	,256	3,903
Motivasi Sosial	,397	2,520
Motivasi Ekonomi	,481	2,078
Motivasi Berprestasi	,332	3,015

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 3 diatas variabel motivasi pengetahuan perpajakan memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,376, variabel motivasi karir sebesar 0,295, variabel motivasi kualitas sebesar 0,256, variabel motivasi sosial sebesar 0,397, variabel motivasi ekonomi sebesar 0,481, variabel motivasi berprestasi sebesar ,0332 artinya nilai *tolerance* masing-masing variabel tersebut lebih tinggi dari 0,10.

Nilai VIF variabel motivasi pengetahuan perpajakan sebesar 2,658, variabel motivasi karir sebesar 3,395, variabel motivasi kualitas sebesar 3,903, variabel motivasi sosial sebesar 2,520, variabel motivasi ekonomi sebesar 2,078, variabel motivasi berprestasi sebesar 3,015 artinya nilai VIF masing-masing variabel tersebut lebih rendah dari 10,00. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi model tersebut.

#### 3. Uji Heteroskedastisitas

Berikut ini adalah hasil pengujian heteroskedastisitas penelitian:

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	2,354	,448		5,258	,000
Motivasi Pengetahuan Perpajakan	,030	,023	,136	1,287	,199
Motivasi Karir	-,021	,021	-,119	-,994	,321
Motivasi Kualitas	,013	,037	,046	,358	,720
Motivasi Sosial	-,018	,020	-,090	-,871	,385
Motivasi Ekonomi	-,021	,018	-,108	-1,153	,250
Motivasi Berprestasi	-,038	,024	-,181	-1,608	,109

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber: Data Primer, 2022, diolah

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4 diatas seluruh variabel independen memiliki signifikansi lebih tinggi dari 0,05, maka dalam model regresi tersebut tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Berikut ini adalah hasil pengujian Analisis Regresi Linear Berganda penelitian:

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,775	,723			,015
Motivasi Pengetahuan Perpajakan	,084	,038	,100		,025
Motivasi Karir	,084	,034	,124		,015
Motivasi Kualitas	,436	,059	,397		,000
Motivasi Sosial	-,020	,033	-,027		,532
Motivasi Ekonomi	,054	,030	,071		,073
Motivasi Berprestasi	,292	,038	,363		,000

a. Dependent Variable: Brevet Pajak

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linier berganda seperti tabel 5 diatas, maka persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = 1,775 + 0,084X_1 + 0,084X_2 + 0,436X_3 - 0,020X_4 + 0,054X_5 + 0,292 + \varepsilon$$

5. Uji Fit Model (*Goodness of fit*)

Berikut ini adalah hasil pengujian Uji Fit Model penelitian:

Tabel 6. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1396,151	6	232,692	187,853	,000
	Residual	265,079	214	1,239		
	Total	1661,231	220			

a. Dependent Variable: Brevet Pajak

b. Predictors: (Constant), Motivasi Berprestasi, Motivasi Ekonomi, Motivasi Pengetahuan Perpajakan, Motivasi Sosial, Motivasi Karir, Motivasi Kualitas

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 6 diatas menunjukkan bahwa nilai Fhitung sebesar 187,853 dan probabilitas sebesar 0,000. Dalam penelitian ini jumlah responden sebanyak 221 menggunakan nilai signifikansi 5% maka diperoleh nilai Ftabel sebesar 2,14. Hal tersebut berarti nilai Fhitung sebesar 187,853 lebih tinggi dari 2,14 serta nilai signifikan dibawah 0,05. Dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi pengetahuan perpajakan, motivasi karir, motivasi kualitas, motivasi sosial, motivasi ekonomi, dan motivasi berprestasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti brevet pajak.

6. Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>

Berikut ini adalah hasil pengujian Koefisien Determinasi R<sup>2</sup> penelitian:

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,917 <sup>a</sup>	,840	,836

a. Predictors: (Constant), Motivasi Berprestasi, Motivasi Ekonomi, Motivasi Pengetahuan Perpajakan, Motivasi Sosial, Motivasi Karir, Motivasi Kualitas

Berdasarkan hasil uji koefisien dterminasi pada tabel 7 di atas menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,836. Hal tersebut menjelaskan bahwa besarnya pengaruh motivasi pengetahuan perpajakan, motivasi karir, motivasi kualitas, motivasi sosial, motivasi ekonomi dan motivasi berprestasi terhadap minat mengikuti brevet pajak adalah sebesar 83,6% sisanya sebesar 16,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

7. Uji Hipotesis

Berikut ini adalah hasil pengujian Uji Hipotesis penelitian:

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,775	,723			,015
Motivasi Pengetahuan Perpajakan	,084	,038	,100		,025
Motivasi Karir	,084	,034	,124		,015
Motivasi Kualitas	,436	,059	,397		,000
Motivasi Sosial	-,020	,033	-,027		,532
Motivasi Ekonomi	,054	,030	,071		,073
Motivasi Berprestasi	,292	,038	,363		,000

a. Dependent Variable: Brevet Pajak

PEMBAHASAN

**Pengaruh Motivasi Pengetahuan Perpajakan terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti Brevet Pajak**

Berdasarkan tabel 8 pada uji t menunjukkan bahwa motivasi pengetahuan perpajakan berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa mengikuti brevet pajak. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi motivasi pengetahuan perpajakan sebesar 0,025 < 0,05 dengan nilai t sebesar 2,251 > 0,134. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis pertama yang menyatakan motivasi pengetahuan perpajakan berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa mengikuti brevet pajak, dapat diterima. Hal ini dikarenakan bahwa semakin tinggi keinginan mahasiswa untuk meningkatkan pengetahuan perpajakan, maka minat mahasiswa untuk mengikuti brevet pajak juga akan semakin tinggi. Mahasiswa memiliki dorongan atau motivasi dalam memperoleh pengetahuan tersebut dengan pertimbangan bahwa pengetahuan perpajakan akan

menunjang karirnya di bidang perpajakan. Motivasi pengetahuan perpajakan memberikan dorongan kepada mahasiswa untuk mengikuti brevet pajak agar dapat mengurangi ketergantungan kepada pihak lain, jika di masa mendatang menemui permasalahan terkait perpajakan (Lestari *et al.*, 2019).

### **Pengaruh Motivasi Karir terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti Brevet Pajak**

Berdasarkan tabel 8 pada uji t menunjukkan bahwa motivasi karir berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa mengikuti brevet pajak. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi motivasi karir sebesar  $0,015 < 0,05$  dengan nilai t sebesar  $2,455 > 0,134$ . Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis kedua yang menyatakan motivasi karir berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa mengikuti brevet pajak, dapat diterima. Hal ini dikarenakan bahwa semakin tinggi tingkat motivasi karir, maka semakin tinggi minat mahasiswa mengikuti brevet pajak. Mahasiswa berminat mengikuti brevet pajak dikarenakan adanya dorongan dari motivasi karir. Mahasiswa menginginkan karir yang lebih baik di masa mendatang, sehingga dirinya harus mempersiapkan kompetensi berupa kemampuan di bidang perpajakan. Dengan mengikuti brevet pajak tentunya mahasiswa akan memperoleh pemahaman yang lebih dalam bidang perpajakan. Pemahaman tersebut digunakan untuk bersaing dalam memperoleh peluang karir yang lebih baik sesuai dengan penghargaan yang diharapkan.

### **Pengaruh Motivasi Kualitas terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti Brevet Pajak**

Berdasarkan tabel 8 pada uji t menunjukkan bahwa motivasi kualitas berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa mengikuti brevet pajak. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi motivasi kualitas sebesar  $0,000 < 0,05$  dengan nilai t sebesar  $7,353 > 0,134$ . Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis ketiga yang menyatakan motivasi kualitas berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa mengikuti brevet pajak, dapat diterima. Semakin tinggi tingkat motivasi kualitas, maka minat mahasiswa mengikuti brevet pajak juga akan semakin tinggi. Mahasiswa meyakini bahwa mengikuti brevet pajak untuk memperoleh manfaat yang positif di masa mendatang. Manfaat tersebut dapat berupa keahlian yang dimilikinya setelah mengikuti brevet pajak. Keahlian tersebut tentunya akan meningkatkan kualitas mahasiswa di bidang perpajakan. Dengan mengikuti brevet pajak maka mahasiswa akan dibekali pengetahuan dan pelatihan mengenai peraturan perpajakan (Lestari *et al.*, 2019).

### **Pengaruh Motivasi Sosial terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti Brevet Pajak**

Berdasarkan tabel 8 pada uji t menunjukkan bahwa motivasi sosial tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti brevet pajak. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi motivasi sosial sebesar  $0,532 > 0,05$  dengan nilai t sebesar  $-0,626 > 0,134$ . Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis keempat yang menyatakan motivasi sosial berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa mengikuti brevet pajak, tidak dapat diterima. Menurut Atika & Rahayu (2020) sikap yang dibuat oleh seseorang individu dengan pertimbangan yang berasal dari pandangan orang lain dan dapat mempengaruhi niat individu untuk melakukan suatu perilaku atau tidak melakukan perilaku tersebut. Namun berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi sosial tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti brevet pajak. Hal tersebut dapat disebabkan karena mahasiswa tidak terdorong untuk mencari penghargaan sosial dari masyarakat disekitarnya, akan tetapi terdapat faktor lain yang lebih mendorong mahasiswa untuk mengikuti brevet pajak. Misalnya mahasiswa cenderung untuk mengerjakan suatu hal yang mereka sukai dibandingkan jika bekerja hanya mengharapkan penghargaan dari masyarakat. Mereka lebih terdorong untuk meningkatkan kualitas dan kemampuannya untuk menunjang karirnya di masa mendatang (Susanti *et al.*, 2015). Di sisi lain mahasiswa merasa jika ingin dihargai oleh masyarakat sekitar seharusnya ia dapat memperoleh pekerjaan yang lebih baik seperti pengusaha, karena dapat membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitarnya (Rahayu *et al.*, 2021). Pelatihan profesi tidak hanya pelatihan brevet pajak saja, masih terdapat banyak jenis pelatihan yang berkaitan dengan kompetensi profesi. Jenis pelatihan profesi lain yang berkaitan dengan kompetensi profesi yaitu pelatihan *Associate Certified Public Accounting (ACPA)*, *Certified Internal Auditor (CIA)*, *Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)*, *Certified Profesional Management Accounting (CPMA)*, dan masih banyak jenis pelatihan lainnya.

### **Pengaruh Motivasi Ekonomi terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti Brevet Pajak**

Berdasarkan tabel 8 pada uji t menunjukkan bahwa motivasi ekonomi tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti brevet pajak. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi motivasi ekonomi sebesar  $0,073 > 0,05$  dengan nilai t sebesar  $1,802 > 0,134$ . Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis kelima yang menyatakan motivasi ekonomi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa mengikuti brevet pajak, tidak dapat diterima. Mahasiswa meyakini bahwa mengikuti brevet pajak untuk memperoleh manfaat yang positif di masa mendatang. Namun dalam penelitian ini mahasiswa mengikuti brevet bukan dikarenakan ingin penghargaan finansial pada saat bekerja. Hal tersebut dapat disebabkan oleh faktor yang ada

dalam diri mahasiswa yang tidak terdorong untuk mencari penghargaan finansial yang tinggi, melainkan mereka bekerja sesuai dengan bidang yang disukai bukan bekerja hanya untuk imbalan (Indrawati, 2009). Tanpa mengikuti brevet pajak, mahasiswa dapat meningkatkan ekonomi mereka. Brevet pajak bukan satu-satunya cara yang dapat membantu mahasiswa dalam memperoleh pekerjaan dengan penghargaan finansial yang tinggi. Mereka dapat meningkatkan ekonomi dengan cara menjadi pengusaha (Sapitri & Yaya, 2015). Walaupun dengan memperoleh sertifikat kompetensi brevet pajak peluang untuk mendapatkan pekerjaan dengan penghargaan finansial yang tinggi lebih besar, tetapi mahasiswa tidak menjadikan motivasi ekonomi sebagai faktor utama yang dapat mempengaruhi minat mengikuti brevet pajak (Yuanfa, 2018).

### **Pengaruh Motivasi Berprestasi terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti Brevet Pajak**

Berdasarkan tabel 8 pada uji t menunjukkan bahwa motivasi berprestasi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa mengikuti brevet pajak. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi motivasi berprestasi sebesar  $0,000 < 0,05$  dengan nilai  $t$  sebesar  $7,651 > 0,134$ . Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis kelima yang menyatakan motivasi ekonomi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa mengikuti brevet pajak, diterima. Mahasiswa mengikuti brevet pajak dikarenakan brevet pajak merupakan salah satu cara untuk mendapatkan prestasi atau kompetensi yang sesuai dengan bidangnya. Setelah mengikuti brevet pajak, mahasiswa akan memperoleh sertifikat kompetensi di bidang perpajakan sehingga hal tersebut dapat menciptakan peluang yang lebih baik dalam menghadapi kompetisi dengan orang lain. Kebutuhan berprestasi dapat ditunjukkan melalui usaha untuk selalui menyelesaikan tugas dengan baik, mampu menghadapi kesulitan-kesulitan yang dialami, dapat mencapai standar yang tinggi serta berani menghadapi persaingan (Lestari *et al.*, 2019). Dalam hal ini mahasiswa berminat untuk mengikuti brevet pajak dikarenakan adanya dorongan untuk meningkatkan prestasinya sehingga dapat menghadapi persaingan dengan mahasiswa lain. Dengan mengikuti brevet pajak mahasiswa akan memperoleh sertifikat dan memperoleh pengetahuan yang lebih di bidang perpajakan. Tentunya hal tersebut akan menjadi nilai tambah (prestasi tambahan) dibandingkan dengan mahasiswa lain yang tidak mengikuti brevet pajak. Semakin tinggi tingkat motivasi berprestasi, maka minat mahasiswa mengikuti brevet pajak juga akan semakin tinggi.

### **Implikasi**

Penelitian ini diharapkan dapat mempengaruhi mahasiswa akuntansi untuk mengikuti brevet pajak sehingga dapat meningkatkan kompetensinya di bidang perpajakan. Selain itu hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan tambahan informasi bagi pihak Universitas mengenai tingginya minat mahasiswa mengikuti brevet pajak.

### **SIMPULAN**

Penelitian ini menggunakan 221 responden dari mahasiswa Akuntansi di seluruh Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk membuktikan pengaruh motivasi pengetahuan perpajakan, motivasi karir, motivasi kualitas, motivasi sosial, motivasi ekonomi dan motivasi berprestasi terhadap minat mahasiswa mengikuti brevet pajak. Metode penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menemukan bahwa: 1) Motivasi pengetahuan perpajakan berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa mengikuti brevet pajak. 2) Motivasi karir berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa mengikuti brevet pajak. 3) Motivasi kualitas berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa mengikuti brevet pajak. 4) Motivasi sosial tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti brevet pajak. 5) Motivasi ekonomi tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti brevet pajak. 6) Motivasi berprestasi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa mengikuti brevet pajak.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adi, & Yushita. (2018). *Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Sanksi Pajak, Kesadaran WP terhadap Kepatuhan WP Badan KPP Cilacap*. 2, 1–15.
- Ajzen. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Sciencedirect*, 50(2), 179–211. <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S074959789190020T>
- Aniswatin, A., Afifudin, A., & Junaidi, J., & (2020). (2020). Pengaruh Motivasi Pengetahuan Perpajakan, Karier, Dan Kualitas Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Brevet Pajak. *E-JRA : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang*, 9(2), 47–57.
- Aniswatin, Afifudin, & Junaidi. (2020). Pengaruh Motivasi Pengetahuan Perpajakan, Karier dan Kualitas Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Brevet Pajak. *E-JRA : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang*, 09.
- Antas, Wardani, & Primastiwi. (2022). Pengaruh Biaya Pendidikan, Motivasi Sosial, dan Motivasi terhadap Pilihan Berkarir Bidang Perpajakan. *MES Management Journal*, 1, 40–55.
- Ariska, Djefris, & Rissi. (2021). Pengaruh Motivasi Pengetahuan Perpajakan , Pilihan Karir dan Peningkatan Kualitas Diri terhadap Minat

- Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Brevet Pajak (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Politeknik Negeri Padang). *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia*, 1(1), 101–108.
- Atika, & Rahayu. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Mengikuti Program Brevet Pajak dan Dampaknya Terhadap Pemilihan Karir. *Conference on Economic and Business Innovation*, 35, 1736–1751.
- Ayem, S., & Wahidah, U. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan E-billing Pajak dengan Menggunakan Technology Acceptance Model ( TAM ) pada UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Proceeding Of National Conference On Accounting & Finance*, 4(1989), 106–113. <https://doi.org/10.20885/ncf.vol4.art15>
- Darmawan. (2019). Pengujian Terhadap Niat Mahasiswa Diploma III Akuntansi Mengikuti Pelatihan Brevet Pajak. *Wahana: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 22.
- Erawati, & Pelu. (2021). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Self Assesment System, E-filing dan Sanksi Pajak terhadap Motivasi Wajib Pajak Orang Pribadi dalam Membayar Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 12, 74–83.
- Haryani. (2014). *Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa Berprestasi dari Keluarga Tidak Mampu Secara Ekonomi*. 3.
- Ikbali, & Pamudji. (2011). *Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Ppak: Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang*.
- Indrawati. (2009). *Motivasi dan Minat Mahasiswa Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)*.
- Lestari. (2014). Pengaruh Motivasi Pengetahuan Perpajakan, Ekonomi, Karir Dan Kualitas Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Brevet Pajak. In *Implementation Science* (Vol. 39, Issue 1).
- Lestari, Yasa, & Herawati. (2019). Motivasi Karir dan Motivasi Kualitas terhadap Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Genesha untuk Mengikuti Brevet Pajak. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 10(2), 183–194.
- Lioni, & Baihaqi. (2016). Persepsi Karir Dibidang Perpajakan terhadap Minat Mahasiswa untuk Berkarir Dalam Bidang Perpajakan. *Jurnal Akuntansi*, 6(2).
- McClelland. (1987). *Human Motivation*.
- Pristika. (2019). *Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Pajak Mengikuti Pelatihan Brevet Pajak*.
- Rahayu, Erawati, & Primastiwi. (2021). Pengaruh Motivasi Pengetahuan Perpajakan, Motivasi Karir, Motivasi Kualitas, Motivasi Sosial, Dan Motivasi Ekonomi Terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti Program Brevet Pajak. *Amnesty: Jurnal Riset Perpajakan*, 4(2), 240–264. <https://doi.org/10.26618/jrp.v4i2.6324>
- Saifudin, & Darmawan. (2019). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Program Brevet Pajak (Studi Kasus Pada Mahasiswa PTS Di Semarang Tahun 2019). *Jemap*, 2(2), 216. <https://doi.org/10.24167/jemap.v2i2.2269>
- Sapitri, & Yaya. (2015). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). *Jurnal Akuntansi & Investasi*, 16(1), 46–61.
- Sarjono. (2011). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mengikuti Program Pendidikan Brevet Pajak Di STIE Perbanas Surabaya. *The Indonesian Accounting Review*, 1, 1–12.
- Septiyanto. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi ( PPAk ). *Juraksi*, 1(1), 85–98.
- Susanti, Rasuli, & Azhar. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) pada Perguruan Tinggi di Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 2(1), 33895.
- Syah, & Mahmudah. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Lulusan Teknisi Akuntansi Untuk Bekerja Di Bidang Perpajakan. *MONEX*, 7, 414–422.
- Syahputra, Ariani, Nasution, Amin, Aziddin, & Arman. (2021). *Hubungan Motivasi Berprestasi , Minat dan Perhatian Orang Tua Terhadap Kemandirian Siswa*. 3(4), 1133–1143.
- Wildan. (2022). *Indonesia Masih Membutuhkan Ahli Pajak, Ini Alasannya?* DDTCNews. <https://news.ddtc.co.id/indonesia-masih-membutuhkan-lebih-banyak-ahli-pajak-ini-alasannya-42607>
- Yuanfa. (2018). *Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Ujian Tingkat Dasar Cpa (Acpai)*.